

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, yang berarti mayoritas penduduknya bergantung pada sektor pertanian. Sebagai negara agraris, hingga kini sebagian besar penduduknya telah memanfaatkan sumber daya alam yang berasal dari sektor pertanian, baik dalam pekerjaan maupun untuk kebutuhan pangan. Adanya hal tersebut, sektor pertanian menjadi peran penting untuk keberlangsungan hidup masyarakat Indonesia. Keadaan alam Indonesia sangat beragam dengan pulau-pulau yang berjumlah kurang lebih 17.000 dialiri oleh sungai-sungai dan gunung berapi. Selain itu, Indonesia memiliki dua musim yaitu kemarau dan hujan yang menyebabkan pertanian di Indonesia menjadi beragam.

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan tingkat sektor pertanian yang tinggi, khususnya pada bidang tanaman hortikultura. Komoditas hortikultura yang berada di Indonesia, termasuk Jawa Barat meliputi tanaman buah-buahan, sayur-sayuran, bunga dan tanaman hias, serta tanaman obat. Data produksi hortikultura di Jawa Barat pada tahun 2016-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Data produksi hortikultura Jawa Barat 2016-2019

Komoditas	Produksi			
	2016	2017	2018	2019
Sayuran (kuintal)	31.659.369	49.700.608	48.414.120	45.068.870
Buah (Kuintal)	22.493.558	23.158.918	25.091.032	25.897.260
Tanaman hias (tangcai)	195.665.949	232.935.668	274.440.464	329.852.839
Biofarmaka (kilogram)	144.237.142	112.573.875	115.737.673	129.129.623

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Pada tabel tersebut diketahui bahwa komoditas sayuran di Jawa Barat pada tahun 2019 mengalami peningkatan produksi dibanding tahun 2016. Produksi sayuran di wilayah Jabodetabek menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2019 mencapai 4.577.481 kuintal. Berdasarkan sumber dari buku Statistik Pertanian Organik Indonesia 2019 yang diterbitkan oleh Aliansi Organik Indonesia, perkembangan konsumsi produk organik pada tahun 2019 di wilayah Jakarta mencapai 37% dan Jawa Barat mencapai 21%, dengan jumlah konsumsi sayuran terbanyak dari persentase produk lain yaitu sebesar 23%. Sedangkan selama pandemi ini, jumlah pembelian sayuran organik yaitu selada, bayam, dan kale meningkat sebanyak 46%. Sayuran merupakan salah satu jenis tanaman yang dapat mendukung ketahanan pangan Indonesia. Manfaat dan gizi yang terkandung di dalam komposisi sayuran terutama selada sangat penting untuk kesehatan dan



menjaga metabolisme tubuh. Budidaya tanaman sayuran dapat dilakukan dengan sistem pertanian konvensional, hidroponik, maupun organik. Pada sistem pertanian konvensional, petani menggunakan pestisida atau bahan kimia untuk mematikan hama pada tanaman. Penggunaan pestisida yang terbuat dari bahan kimia dengan cara dan pemakaian yang tidak benar akan menimbulkan berbagai dampak yang buruk. Dampak negatif bagi kesehatan tubuh yaitu dapat mengakibatkan gejala sakit kepala, pusing, mual, dan sebagainya, baik itu pencemaran melalui udara yang dihirup oleh petani, maupun residu yang terdapat pada produk akhir pertanian. Selain kesehatan tubuh, penggunaan pestisida bahan kimia secara berlebihan juga akan mencemarkan lingkungan, antara lain yaitu merusak tanah dan menurunkan unsur-unsur hara serta sumber air yang berada di dalam tanah.

Dewasa ini, sebagian masyarakat Indonesia mulai menyadari pentingnya mengonsumsi sayuran organik untuk kesehatan tubuh. Sebenarnya, apa itu sayuran organik? Pengertian sayuran organik bukan hanya sayuran yang selama masa budidayanya tidak memakai pestisida atau bahan-bahan kimia, tetapi juga selama masa budidaya tidak merusak lingkungan sekitar. Selain dari hasil sayuran organik yang bagus untuk kesehatan tubuh, bertani secara organik juga dapat melindungi lingkungan sekitar dari bahan-bahan yang berbahaya. Contohnya yaitu dengan tidak adanya pemakaian pestisida atau bahan kimia, dapat meminimalkan kerusakan tanah, seperti tanah yang kering dan hilangnya unsur hara yang berada di dalam tanah. Untuk menjaga dan meningkatkan unsur-unsur hara yang berada di dalam tanah, kita bisa menggunakan bahan-bahan yang berada di sekitar kita, yaitu dengan membuat pupuk dan pestisida organik yang berasal dari limbah-limbah produksi pertanian atau tanaman yang tumbuh di lahan.

Rumahku hijau merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang pertanian organik yang berada di Indonesia, tepatnya di Kabupaten Sukabumi. Rumahku Hijau telah membudidayakan lebih dari lima belas jenis sayuran, salah satunya yaitu selada. Jenis selada yang dibudidayakan antara lain selada keriting hijau, selada keriting merah, selada *cos* merah, selada *cos* atau *romaine*, dan selada siomak. Selada *romaine* merupakan salah satu selada yang paling diminati selain selada keriting hijau karena manfaat dan kandungan gizi yang cukup lengkap. Rumahku Hijau saat ini hanya menjual produk-produk ke wilayah Jakarta dengan cakupan yang terbilang belum luas. Hal ini menjadi latar belakang tugas akhir dengan fokus perluasan pemasaran di wilayah Jabodetabek melalui penjualan langsung dan *e-commerce*. Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Kominfo, Septriana Tankary menyatakan pertumbuhan penggunaan *e-commerce* di Indonesia mencapai 78%. Sementara untuk *e-commerce* produk sayuran organik yaitu Kecipir memiliki lebih dari 1000 pengguna dengan jumlah pembelian selada *romaine* atau *cos* di dua petani dengan perlakuan organik sebanyak 57.017 *pack* per 200 gram. Banyaknya pengguna *e-commerce* di Indonesia dapat meningkatkan peluang pemasaran bagi usaha kecil karena cakupan konsumen yang cukup luas. Memperluas pemasaran melalui penjualan langsung dan kerja sama dengan *e-commerce* diharapkan Rumahku Hijau mendapatkan konsumen baru dan bisa meningkatkan pendapatan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan pengembangan bisnis ini adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis dari strategi SWOT dan perhitungan IFE dan EFE pada perusahaan Rumahku Hijau
2. Menyusun kajian rencana pengembangan bisnis pada perusahaan Rumahku Hijau berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies